

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Secara normal lansia biasanya mengalami berbagai kemunduran dalam kemampuan fisik dan fisiologi yang berdampak pada mekanisme kerja berbagai organ tubuh, sehingga rentan terhadap penyakit. Hal ini berkaitan dengan beberapa perubahan lansia yaitu penurunan massa tubuh, termasuk massa tulang, otot dan organ, serta peningkatan massa lemak. Peningkatan massa lemak meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti asam urat, kolesterol, dan hipertensi (Kurnianto, 2015).

Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2021, dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat dari 4,5% pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7% pada tahun 2020. Angka tersebut diprediksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9% tahun 2045. Hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan lansia yang dapat dicerminkan melalui kondisi kesehatannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, jumlah populasi penduduk lansia yang berusia 60 tahun atau lebih dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan. Jumlah penduduk lansia yang berusia 60 tahun atau lebih pada tahun 2018 sebanyak 31.200 jiwa, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 32.300 jiwa dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 33.500 jiwa.

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang dialami di seluruh dunia. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg (Brunner dan Suddarth, 2013). Hipertensi adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada dinding arteri yang menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah ke seluruh tubuh, yang dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan berujung pada penyakit degeneratif dan kematian (Sari, 2017).

Hipertensi dijuluki sebagai “*silent killer*” karena merupakan penyakit tanpa gejala dan tanda yang khas. Masyarakat mengira hipertensi adalah normal, sehingga hanya terlihat jika sudah parah dan menyebabkan komplikasi yang sangat berbahaya seperti *stroke* (Tarsia et al., 2013). Hipertensi merupakan penyakit yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer.

Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, hipertensi merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi di Indonesia, yaitu sebesar 34,11%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Bali Tahun 2018, prevalensi hipertensi di Provinsi Bali yang didapat berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun sebesar 29,97 %. Kabupaten Jembrana merupakan kategori kelima tertinggi hipertensi di Provinsi Bali dengan kisaran 30,25 % setelah Kabupaten Karangasem 35,30 %, Kabupaten Tabanan 35,12 %, Kabupaten Bangli 34,09 %, dan Kabupaten Buleleng 32,19 %.

Hipertensi merupakan penyakit multifaktorial yang dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kolesterol merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Hal ini karena kolesterol tinggi dapat menyumbat pembuluh darah perifer, sehingga dinding arteri akan menebal, kehilangan elastisitasnya dan menjadi kaku. Ketika jantung memompa darah ke dalam pembuluh darah, pembuluh darah tidak dapat mengembang secara elastis, dan darah terpaksa melewati pembuluh darah yang menyempit, sehingga terjadi peningkatan tekanan darah (Naue dkk., 2016).

Kolesterol merupakan salah satu komponen zat lemak atau lipid. Lemak merupakan salah satu sumber energi yang memberikan kalori tertinggi yang menjadi zat yang paling dibutuhkan dalam tubuh kita dan berperan penting dalam kehidupan manusia (Naim dkk., 2019). Kolesterol total adalah jumlah kolesterol yang dibawa dalam semua partikel pembawa kolesterol dalam darah, termasuk *High Density Lipoprotein* (HDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL). Kolesterol tersebar luas di semua sel tubuh, terutama di jaringan saraf (Mayes dan Botham 2012).

Berdasarkan pernyataan yang mengatakan bahwa lansia rentan terkena penyakit kolesterol sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk. (2016), didapatkan hasil dari 32 lansia yang diteliti didapatkan sebagian besar lansia mempunyai kadar kolesterol 200-239 mg/dl (ambang batas) yaitu sebanyak 19 responden (59,38%).

Hasil penelitian Robiyyatun dan Karso (2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara hipertensi dengan kadar kolesterol total dalam darah. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden yang mengalami hipertensi I sebagian besar (57,9%) mengalami kolesterol di ambang batas atas.

Kabupaten Jembrana adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung barat Pulau Bali, Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana Tahun 2020, jumlah penduduk Kabupaten Jembrana yaitu sebanyak 317.064 jiwa. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Bali Tahun 2018, Kabupaten Jembrana merupakan kategori kelima tertinggi hipertensi di Provinsi Bali dengan kisaran 30,25 %. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana Tahun 2020, hipertensi termasuk kedalam kategori kedua dari sepuluh besar penyakit rawat jalan di puskesmas untuk semua golongan umur dengan jumlah kasus sebanyak 10,408 jiwa.

Berdasarkan data dari Puskesmas 2 Negara Tahun 2020, hipertensi termasuk kedalam kategori pertama dari sepuluh besar penyakit rawat jalan di puskesmas untuk golongan lansia dengan jumlah kasus sebanyak 297 jiwa.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia penderita hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan indeks massa tubuh di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik lansia penderita hipertensi di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai kadar kolesterol total lansia penderita hipertensi di Puskesmas 2 Negara Kabupaten Jembrana.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan agar masyarakat khususnya lansia penderita agar lebih memperhatikan pola hidup sehat sehingga dapat terhindar dari penyakit kolesterol dan hipertensi dengan melakukan upaya yang tepat dalam pencegahan dan pengobatan sedini mungkin.

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran, meningkatkan keterampilan bagi mahasiswa dan dasar penelitian lebih lanjut tentang kadar kolesterol total lansia penderita hipertensi.